



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI
RESES MASA PERSIDANGAN I TAHUN SIDANG 2021-2022
KE PROVINSI SUMATERA UTARA**

*

*

*

**

**

*

*

*

JAKARTA 2021



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA RESES KOMISI IV DPR RI
RESES MASA PERSIDANGAN I TAHUN SIDANG 2021-2022
KE PROVINSI SUMATERA UTARA

I. PENDAHULUAN

A. DASAR KUNJUNGAN KERJA

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
 - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Keputusan Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 13 Juli 2021.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 18 Agustus 2021.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI Masa Persidangan I Tahun Sidang 2021-2022 ke Provinsi Sumatera Utara adalah untuk:

1. Mendengarkan penjelasan, berdialog, dan mendapatkan masukan langsung dari Pemerintah Daerah, instansi terkait, masyarakat, serta *stakeholder* di bidang pertanian, lingkungan hidup dan kehutanan, serta kelautan dan perikanan, sehubungan dengan fungsi pengawasan Komisi IV DPR RI di Provinsi Sumatera Utara;

2. Melihat langsung di lapangan manfaat dari realisasi dan pelaksanaan pembangunan bidang kerja Komisi IV DPR RI di Provinsi Sumatera Utara; serta
3. Menyerap aspirasi daerah dalam rangka meningkatkan program-program Pemerintah terkait bidang kerja Komisi IV DPR RI pada tahun anggaran yang akan datang.

C. RUANG LINGKUP

Sasaran Kunjungan Kerja meliputi bidang-bidang yang termasuk dalam ruang lingkup tugas Komisi IV, yaitu Bidang Pertanian, Pangan, Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kelautan dan Perikanan.

D. SUSUNAN TIM

Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI ke Provinsi Sumatera Utara dipimpin oleh Sudin, S.E. (Ketua Komisi IV/F-PDIP), dengan susunan anggota tim terlampir.

E. PELAKSANAAN KUNJUNGAN

Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI Masa Persidangan I Tahun Sidang 2021-2022 ke Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan pada tanggal 10-14 Oktober 2021 dan bertempat di Kota Medan dan Kabupaten Karo.

F. LOKASI KUNJUNGAN KERJA

1. Kelompok Tani Taruna Bina Tani, di Kecamatan Dolat Rakyat Kabupaten Karo;
2. Restocking Ikan di Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo;
3. Balai Besar Konservasi dan Sumber Daya Alam di Kota Medan; dan
4. Balai Karantina Kelas II Medan.

II. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Sumatra Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang memiliki luas wilayah 72.981,23 km². Sumatra Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia, setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pada tahun 2020 penduduk Sumatra Utara berjumlah 15.136.522 jiwa, dengan kepadatan penduduk 207,40 jiwa/km².

Provinsi Sumatra Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas daratan Provinsi Sumatra Utara 72.981,23 km².

Sumatra Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- Pesisir Timur.
- Pegunungan Bukit Barisan.
- Pesisir Barat.
- Kepulauan Nias.

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia Belanda, wilayah ini termasuk *residentie Sumatra's Oostkust* bersama provinsi Riau.

Di wilayah tengah provinsi berjajar Pegunungan Bukit Barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Pesisir barat merupakan wilayah yang cukup sempit, dengan komposisi penduduk yang terdiri dari masyarakat Batak, Minangkabau, dan Aceh. Namun secara kultur dan etnolinguistik, wilayah ini masuk ke dalam budaya dan Bahasa Minangkabau.

Batas wilayah

Utara	Provinsi Aceh dan Selat Malaka
Timur	Selat Malaka
Selatan	Provinsi Riau, Provinsi Sumatra Barat, dan Samudera Indonesia
Barat	Provinsi Aceh dan Samudera Indonesia

Terdapat 419 pulau di Provinsi Sumatra Utara. Pulau-pulau terluar adalah pulau Simuk (kepulauan Nias), dan pulau Berhala di selat Sumatra (Malaka). Kepulauan Nias terdiri dari pulau Nias sebagai pulau utama dan pulau-pulau kecil lain di sekitarnya. Kepulauan Nias terletak di lepas pantai pesisir barat di Samudera Hindia. Pusat pemerintahan terletak di Gunung Sitoli. Kepulauan Batu terdiri dari 51 pulau dengan 4 pulau besar: Sibulasi, Pini, Tanahbala, Tanahmasa. Pusat pemerintahan di Pulautelo di pulau Sibulasi. Kepulauan Batu terletak di tenggara kepulauan Nias. Pulau-pulau lain di Sumatra Utara: Imanna, Pasu, Bawa, Hamutaia, Batumakalele, Lego, Masa, Bau, Simaleh, Makole, Jake, dan Sigata, Wunga.

Di Sumatra Utara saat ini terdapat dua taman nasional, yakni Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Batang Gadis. Menurut Keputusan Menteri Kehutanan, Nomor 44 Tahun 2005, luas hutan di Sumatra Utara saat ini 3.742.120 hektare (ha). Yang terdiri dari Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam seluas 477.070 ha, Hutan Lindung 1.297.330 ha, Hutan Produksi Terbatas 879.270 ha, Hutan Produksi Tetap 1.035.690 ha dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi seluas 52.760 ha..

Namun angka ini sifatnya secara *de jure* saja. Sebab secara *de facto*, hutan yang ada tidak seluas itu lagi. Terjadi banyak kerusakan akibat perambahan dan pembalakan liar. Sejauh ini, sudah 206.000 ha lebih hutan di Sumut telah mengalami perubahan fungsi. Telah berubah menjadi lahan perkebunan, transmigrasi. Dari luas tersebut, sebanyak

163.000 ha untuk areal perkebunan dan 42.900 ha untuk areal transmigrasi.

Pertanian dan perkebunan

Provinsi ini dikenal karena luas perkebunannya, hingga kini perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. BUMN Perkebunan yang arealnya terdapat di Sumatra Utara, antara lain PT Perkebunan Nusantara II (PTPN II), PTPN III, dan PTPN IV.

Hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Sumatra Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkih, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu, dan Tapanuli Selatan.

Pada tahun 2005 luas areal panen tinggal 807.302 hektare, atau turun sekitar 16.906 hektare dibanding luas tahun 2004 yang mencapai 824.208 hektare. Produktivitas tanaman padi tahun 2005 sudah bisa ditingkatkan menjadi berkisar 43,49 kwintal perhektar dari tahun 2004 yang masih 43,13 kwintal per hektare, dan tanaman padi ladang menjadi 26,26 kwintal dari 24,73 kwintal per hektare. Tahun 2005, surplus beras di Sumatra Utara mencapai 429 ton dari sekitar 2.1.27 juta ton total produksi beras di daerah ini.

Luas perkebunan karet. Tahun 2002 luas areal tanaman karet di Sumut 489.491 hektare dengan produksi 443.743 ton. Sementara tahun 2005, luas areal karet menurun atau tinggal 477.000 hektare dengan produksi yang juga anjlok menjadi hanya 392.000 ton.

Luas irigasi teknis seluruhnya di Sumatra Utara seluas 132.254 ha meliputi 174 Daerah Irigasi. Sebanyak 96.823 ha pada 7 Daerah Irigasi mengalami kerusakan sangat kritis.

Produk Pertanian. Sumatera Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkih, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli

Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan batu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai negara dan memberikan sumbangan devisa yang sangat besar bagi Indonesia.

Selain komoditas perkebunan, Sumatera Utara juga dikenal sebagai penghasil komoditas hortikultura (sayur-mayur dan buah-buahan); misalnya Jeruk Medan, Jambu Deli, Sayur Kol, Tomat, Kentang, dan Wortel yang dihasilkan oleh Kabupaten Karo, Simalungun, dan Tapanuli Utara. Produk hortikultura tersebut telah diekspor ke Malaysia dan Singapura.

Kehutanan di Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara memiliki wilayah seluas 181.860,65 km² termasuk di dalamnya wilayah perairan dan luas wilayah administrasinya berkisar 7.298.123 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 14.102.911 jiwa (BPS, 2016). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 579/Menhut-II/2014 tentang Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara Jo. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1076/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/3/2017 tentang Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara s.d. Tahun 2016, disebutkan bahwa luas kawasan hutan di wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah ±3.010.160,89 Ha atau ±41,25% dari total luas wilayah daratan Provinsi Sumatera Utara.

Kawasan hutan tersebut dengan fungsi Hutan Konservasi seluas ±424.476,01 Ha; Hutan lindung seluas ±1.197.174,58 Ha; Hutan produksi terbatas seluas ±634.521,04 Ha; Hutan produksi tetap seluas ±75.345,69 dan Hutan Produksi Konversi seluas ±78.643,58 Ha.

Memperhatikan luas Kawasan hutan di Sumatera Utara, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki banyak program atau kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pelestarian hutan. Saat ini beberapa program prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan antara lain; Program Tanah Untuk Reformasi Agraria (TORA), Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) dalam rangka mendukung Danau Toba sebagai Destinasi Wisata Prioritas dan Perbaikan Lahan Kritis yang mana luas

lahan kritis di Sumatera Utara mencapai 1.338.810 hektar, Rehabilitasi Mangrove di tahun 2021, dan Program pendukung *Food Estate*.

Selain program dan kegiatan di atas beberapa isu dan permasalahan lainnya, antara lain perlindungan dan pengawetan satwa liar terutama Harimau. Konflik satwa dengan manusia kerap terjadi di Provinsi Sumatera Utara dan menimbulkan korban dari manusia dan harimau. Kasus terakhir adalah 3 individu Harimau Sumatera yang terbunuh akibat jerat, dan *update* penegakan hukum oleh Balai Gakkum Sumatera.

Kelautan dan Perikanan di Provinsi Sumatera Utara

Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budi Daya, dimana Potensi Perikanan Tangkap terdiri Potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan Potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan Produksi Perikanan Budi Daya terdiri Budi Daya tambak 20.000 Ha dan Budi Daya Laut 100.000 Ha, Budi Daya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau-Pulau Baru Sepanjang 350 Km.

Sedangkan wilayah pengembangan Kelautan dan Perikanan di Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi 3 wilayah Pengembangan yang terdiri dari:

1. Wilayah Pantai Barat Sumatera Utara

Terdiri dari 12 kabupaten/kota yang berada di wilayah Pantai Barat yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dimana Potensi Pengembangan pada wilayah ini adalah penangkapan ikan, pengolahan ikan. Budi Daya Laut yang terdiri dari Rumput Laut, Kerapu dan kakap, Budi Daya tawar yang terdiri dari mas, nila, Lele, Patin,

Gurame, Tawes dan Nilam. Budi Daya Tambak yang terdiri dari Udang Vaname, Udang Windu, Kerapu, Kakap, Bandeng.

2. Wilayah Dataran Tinggi Sumatera Utara

Kabupaten/Kota yang termasuk pada wilayah dataran tinggi Sumatera Utara adalah Wilayah yang berada di wilayah tengah Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Simalungun, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Pakpak Bharat. Sedangkan Potensi Pengembangan pada wilayah ini terdiri dari penangkapan ikan di perairan umum, pengolahan ikan. Budi Daya air tawar yaitu Nila, Mas, Lele, Patin dan Gurame.

3. Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara

Terdapat 11 Kabupaten/Kota yang termasuk pada wilayah Pantai Timur Sumatera Utara yang terdiri dari Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, kabupaten Labuhan batu Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Batubara, Kota Medan, Kota Tanjung Balai, Dimana potensi pengembangan di wilayah Timur Sumatera Utara adalah penangkapan ikan, pengolahan ikan. Budi Daya Laut yang terdiri dari kerapu, kakap, dan kerang hijau, Budi Daya Tawar yaitu Mas, Nila, Lele, Patin, Gurame, Grass carp, Lobster air tawar, Bawal tawar dan Ikan hias, Budi Daya Tambak yaitu Rumpun Laut, Udang Vaname, Udang Windu, Kerapu, Kakap, Bandeng, sedangkan Budi Daya perairan umum yaitu Mas, Nila dan sebagainya.

B. Gambaran Umum Kabupaten Karo

Secara Geografis letak Kabupaten Karo berada diantara 2°50'–3°19' Lintang Utara dan 97°55'–98°38' Bujur Timur dengan luas 2.127,25 Km² atau 2,97 persen dari luas Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Karo terletak pada jajaran Bukit Barisan dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Dua gunung berapi aktif terletak di wilayah ini sehingga rawan gempa vulkanik.

Wilayah Kabupaten Karo berada pada ketinggian 200 - 1.500 m di atas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang, sebelah Selatan dengan Kabupaten Dairi dan Toba Samosir, sebelah Timur dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun dan sebelah Barat dengan Provinsi Nangroe Aceh Darusalam.

Kabupaten Karo beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pertama mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Januari dan musim kedua pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei, sedangkan musim kemarau biasanya pada bulan Februari, Juni dan Juli.

Curah hujan di Kabupaten Karo tahun 2014 tertinggi pada bulan April sebesar 348 MM dan terendah pada bulan Juli sebesar 17 MM sedangkan jumlah hari hujan tertinggi pada bulan November sebanyak 23 hari dan terendah pada bulan Januari dan Juni sebanyak 4 hari.

Suhu udara berkisar antara 15,6°C sampai dengan 23,0°C dengan kelembaban udara rata-rata setinggi 89,12 persen.

Potensi Sayur Mayur di Kabupaten Karo

Berdasarkan data BPS tahun 2020, produksi beberapa komoditas sayuran di Kabupaten Karo merupakan yang tertinggi di Provinsi Sumatera Utara, diantaranya produksi bawang merah sebesar 8.217 ton, kentang 70.366 ton, cabai besar 70.482 ton, bawang daun 8.822 ton, buncis 24.909 ton, kembang kol 52.983 ton, tomat 131.931 ton, petsai/sawi 54.956 ton, kubis 134.718 ton dan wortel 93.247 ton. Untuk cabai rawit merupakan yang ketiga (11.308 ton) setelah Kab. Simalungun dan Kab. Dairi. Sedangkan terung merupakan yang ke-2 (23.778 ton) setelah Kab. Langkat.

Tabel 1. Potensi Produksi Sayuran di Kab. Karo

No	Jenis Sayuran	Kecamatan
1	Bawang Merah	Merek, Payung, Mardinding, Tiganderket

No	Jenis Sayuran	Kecamatan
2	Kentang	<u>Naman Teran</u> , <u>Simpang Empat</u> , Merdeka, <u>Kabanjahe</u> , <u>Merek</u> , <u>Barusjahe</u> , <u>Barusjahe</u> , Berastagi, Tigapanah
3	Cabai Besar	Merek, Naman Teran, Barusjahe, <u>Simpang Empat</u> , <u>Dolat Rayat</u> , Tigapanah, Mardinding, Payung, Tiganderket, Berastagi
4	Cabai Rawit	<u>Simpang Empat</u> , <u>Kabanjahe</u> , Payung, <u>Dolat Rakyat</u> , Tigapanah
5	Wortel	<u>Simpang Empat</u> , <u>Merdeka</u> , <u>Barusjahe</u> , <u>Kabanjahe</u> , <u>Dolat Rayat</u> , <u>Merek</u> , <u>Tigapanah</u> , <u>Berastagi</u>
6	Kubis	<u>Simpang Empat</u> , Naman Teran, <u>Merek</u> , <u>Kabanjahe</u> , <u>Merdeka</u> , <u>Barusjahe</u>
7	Bawang Daun	Merdeka, Berastagi, <u>Dolat Rakyat</u> , <u>Simpang Empat</u>
8	Buncis	<u>Simpang Empat</u> , <u>Kabanjahe</u> , <u>Naman Teran</u> , Payung, <u>Dolat Rakyat</u> , <u>Merek</u>
9	Tomat	<u>Merek</u> , <u>Kabanjahe</u> , <u>Simpang Empat</u> , <u>Barusjahe</u> , <u>Naman Teran</u> , <u>Dolat Rayat</u> , Payung, Berastagi, Tigapanah, Merdeka
10	Kembang Kol	<u>Simpang Empat</u> , <u>Merdeka</u> , <u>Naman Teran</u> , <u>Kabanjahe</u> , <u>Barusjahe</u>
11	Terong	Tigapanah, <u>Simpang Empat</u> , <u>Kabanjahe</u> , <u>Merek</u> , <u>Dolat Rayat</u> , <u>Merdeka</u> , Munte
12	Petsai/Sawi	<u>Simpang Empat</u> , Naman Teran, <u>Merdeka</u> , <u>Barusjahe</u>

Tabel 2. Data Produksi Komoditas Sayuran di Kab. Karo Tahun 2018-2020

No	Komoditas	2018	2019	2020
1	Bawang merah	3.876	6.041	8.217
2	Kentang	57.413	72.308	70.368
3	Cabai besar	48.432	47.587	70.482
4	Cabai rawit	6.272	7.597	11.308
5	Wortel	51.209	91.992	93.247
6	Kubis	94.970	147.860	134.718
7	Bawang daun	6.850	8.652	8.822
8	Buncis	13.011	20.511	24.909
9	Tomat	71.728	81.693	131.931
10	Kembang kol	38.517	50.327	52.983

11	Terung	23.144	16.615	23.778
12	Petsai/Sawi	41.873	58.440	54.956

Sumber: BPS 2018-2020 diolah, dalam ton.

PRODUKSI SAYURAN BUAH SEMUSIM TAHUN 2020		
Kab. Karo		
No	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Bawang Daun	8,821.9
2	Bawang Merah	8,216.7
3	Bawang Putih	183.0
4	Bayam	-
5	Blewah	-
6	Buncis	24,909.1
7	Cabai Besar	70,482.3
8	Cabai Rawit	11,307.9
9	Jamur	-
10	Kacang Merah	-
11	Kacang Panjang	1,054.5
12	Kangkung	399.5
13	Kembang Kol	52,982.5
14	Kentang	70,367.5
15	Kubis	134,718.0
16	Labu Siam	6,118.1
17	Lobak	677.5
18	Melon	-
19	Mentimun	736.0
20	Paprika	-
21	Petsai/Sawi	54,956.4
22	Semangka	303.0
23	Stroberi	60.5
24	Terung	23,778.1
25	Tomat	131,930.9
26	Wortel	93,247.0

Potensi Kentang di Kabupaten Karo

Berdasarkan data BPS sejak tahun 2018-2021, luas tanam, luas panen dan produksi kentang di Kabupaten Karo secara umum cukup tinggi. Dimana produksi tertinggi adalah di tahun 2019 sebesar 72.308 ton. Seluruh komoditas sayuran di Kabupaten Karo dijual dalam bentuk segar. Setelah dipanen langsung dijual ke Pasar Roga di Kecamatan Berastagi, Pasar Tigapanah di Kecamatan Tigapanah, Pasar Singa di Kecamatan Kabanjahe, dan satu pasar tradisional yang buka seminggu sekali yaitu Pasar Lau Gendek di Kecamatan Dolat Rayat. Dari seluruh pasar tradisional ini, tujuan pasar utamanya adalah Pasar Induk Lau Cih Medan

dan kota-kota besar di Sumatera Utara seperti Sibolga, Binjai, serta luar Sumatera Utara seperti Aceh, Padang, Pekanbaru, dan Pangkal Pinang.

Tabel 4. Data Kentang Kabupaten Karo

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	2018	3.469	3.306	57.413
2	2019	3.878	3.953	72.308
3	2020	4.106	3.676	70.368
4	2021*	2.797	3.133	65.938

Sumber: BPS 2018-2021 diolah

* per Agustus dengan presensi 83,76%

Alokasi APBN Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2018-2021

Direktorat Jenderal Hortikultura mengalokasikan pengembangan hortikultura melalui dana Tugas Pembantuan (TP) dan APBN Pusat seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Fasilitas Bantuan Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2018-2021

Komoditas	2018	2019	2020	2021
	Volume	Volume	Volume	Volume
Aneka Cabai	50 Ha	65 Ha	-	25 Ha
Bawang Merah	54 Ha	40 Ha	-	-
Bawang Putih	20 Ha	50 Ha	-	-
Benih Buah	165 Btg 00	-	-	-
Kawasan Jeruk	25 Ha	75 Ha	-	60 Ha*
Sarana Pascapanen	1 Unit	2 Unit	1 Unit	-
Prasarana Pascapanen	1 Unit	1 Unit	-	-
Sarana Pengolahan	-	1 Unit	1 Unit	-
Prasarana Pengolahan	-	-	-	1 Unit
Sarana Pemasaran	-	1 Unit	-	-

Keterangan:*) APBN Pusat

Potensi Perikanan Kabupaten Karo

Kabupaten Karo terdiri dari 17 Kecamatan dan 269 Desa/Kelurahan, dimana Luas Perairan Danau Toba 62,480 Ha, panjang pantai 224,2 Km dan luas perairan pea/waduk 51 Ha. Tercatat total potensi lahan perikanan

budi daya 1.545 Ha kolam darat dan 209 Ha danau (2019) dengan Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) pembudi daya ikan sebanyak 805 orang (2019) dan Jumlah Kelompok Pembudi daya Ikan 90 kelompok yang aktif 29 kelompok.

Berikut produksi perikanan budi daya Kab. Karo tergambar dalam tabel di bawah ini:

No	Kecamatan	Luas Areal (HA)	Jumlah RTP	Produksi (kg) Tahun 2019		
				Nila	Mas	Lele
1	Barusjahe	4,53	163	34.535	0	
2	Berastagi	1,65	56	9.305	0	850
3	Dolat Rayat	0,85	107	13.530	0	
4	Juhar	0,32	24	6.200	0	
5	Kabanjahe	0,32	28	2.840	0	300
6	Kutabuluh	0	0	0	0	
7	Lau Baleng	0,12	12	0	0	500
8	Mardinding	2,97	59	13.045	0	
9	Merdeka	0,12	12	0	0	
10	Merek	1,74	65	378.482	1.000	4.000
11	Munte	1,86	99	24.270	0	
12	Namanteran	0	0	0	0	
13	Payung	0,17	18	4.200	0	
14	Simpang Empat	0,47	43	5.850	0	
15	Tigabinanga	0,18	26	22.485	0	0
16	Tiganderket	1,35	29	7.200	0	
17	Tigapanah	0,68	64	24.525	0	
Jumlah		17,33	805	546.467	1.000	5.650

Sumber: Data Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Karo (2019)

Berikut tabel nilai produksi perikanan budi daya Kab. Karo sebagai berikut:

No	Komoditas	Volume (Kg)	Harga @ (Rp)	Total (Rp)
1	Nila	546.467	25.000	13.665.675.000
2	Mas	1.000	28.500	28.500.000
3	Lele	5.650	18.000	101.700.000
	Total	553.117		13.795.875.000

Sumber : Data Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Karo (2019)

Permasalahan perikanan Budi Daya Kab. Karo diantaranya:

- Rendahnya pemanfaatan potensi lahan Budi Daya, dari potensi 1.545 Ha (kolam darat) baru termanfaatkan 17,33 Ha (1,12%).
- Kurangnya minat masyarakat untuk berBudi Daya ikan, akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan berBudi Daya ikan. Sebagai gambaran dari 90 kelompok pembudi Daya ikan, yang aktif hanya 29 kelompok (32,2%).
- Kurangnya tenaga penyuluh (4 orang untuk 14 kecamatan eksisting perikanan Budi Daya).
- Kurangnya populasi sumberdaya ikan di perairan umum daratan.

III. HASIL KUNJUNGAN KERJA

A. Kelompok Tani Taruna Bina Tani, di Kecamatan Dolat Rakyat Kabupaten Karo

Kelompok Tani ini berada di Desa Bukit Kecamatan Dolat Rakyat mulai merintis penangkar kentang sejak tahun 2018 dengan jumlah anggota 23 orang. Luas screen \pm 6.000 M dan Luas lahan yang sudah tersertifikasi 2 Ha. Produksi 600.000 knol/tahun.

Secara umum, seluruh komoditas sayuran di Kabupaten Karo dijual dalam bentuk segar. Setelah dipanen langsung dijual ke Pasar Roga di Kecamatan Brastagi, Pasar Tigapanah di Kecamatan Tigapanah, Pasar Singa di Kecamatan Kaban Jahe dan satu pasar tradisional yang buka seminggu sekali, yaitu pasar Lau Gendek di Kecamatan Dolat Rakyat. Dari seluruh pasar tradisional ini, tujuan pasar utamanya adalah Pasar Induk Lau Cih Medan, kota-kota besar di Sumatera Utara seperti Sibolga, Binjai, dan luar daerah di luar Sumatera Utara seperti Pekanbaru, Aceh, Padang, dan Pangkal Pinang.

Beberapa permasalahan yang dialami petani antara lain sebagai berikut, rendahnya kualitas SDM petani, kurangnya minat masyarakat usia produktif untuk menjadi petani, tingginya upah tenaga kerja, tingginya harga sarana produksi pertanian (seperti pupuk dan pestisida), keterbatasan benih yang berkualitas, khususnya benih kentang dan

bawang merah (sebagian besar masih didatangkan dari pulau Jawa, yang berdampak pada tingginya biaya produksi), rentan serangan hama penyakit, Infrastruktur dan akses jalan dari lahan petani menuju pasar tradisional kurang memadai dan jauh menuju pasar.

Selain itu, sarana prasarana dilokasi pasar tradisional yang belum memadai terutama di saat hujan. Akibatnya komoditas pertanian menjadi basah dan kemasannya rusak, dan menjadi salah satu penyebab harga beli petani menjadi rendah, karena pedagang harus mengemas kembali. Selain itu, terdapat kendala saat proses pengangkutan (tidak ada proses rantai dingin pada saat proses pengolahan dan pascapanen, menyebabkan kualitas produk yang dijual menjadi rendah).

Dijelaskan kepada Tim Komisi IV DPR RI, untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten Karo telah memfasilitasi melalui skema APBN dan APBD, melalui kegiatan berupa pembangunan jalan usaha tani, jaringan irigasi, bantuan benih bersertifikat, penyuluhan dan pelatihan pembuatan Pupuk Organik, Pupuk Organik Cair (POC) bagi petugas Pertanian dan Petani dalam wadah kelompok tani. Hingga saat ini jenis bantuan yang telah diberikan bagi petani yang bersumber dari dana APBN, antara lain yaitu bantuan saprodi untuk kawasan aneka cabai, bawang merah (benih, mulsa dan pupuk organik), bantuan rumah pengolahan, bantuan Kendaraan Roda 3, bantuan perangkap hama (light trap). Kemudian bantuan yang sumber dana berasal dari APBD diantaranya bantuan bansal bawang merah dan cabai, bantuan Saprodi (benih bersertifikat, mulsa dan pupuk organik), penumbuhan penangkar benih (khususnya benih kentang dan bawang merah), salah satunya adalah kelompok Tani Taruna Bina Tani desa Bukit Kecamatan Dolat Rayat.

B. Restocking Ikan di Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo

Komisi IV DPR RI bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan senantiasa melakukan kegiatan pelestarian sumber daya ikan, diantaranya melalui kegiatan restocking untuk menambah stok ikan di perairan umum Danau Toba. Danau terbesar di Indonesia merupakan

aset yang sangat penting untuk dilestarikan, mengingat ketersediaan ikan yang ada sebagai salah satu andalan perekonomian masyarakat sekitar danau Toba.

Perlu diantisipasi adalah kegiatan manusia yang berlebihan di Danau Toba yang dapat berindikasi memberikan dampak negatif, seperti rusak dan hilangnya habitat ikan, atau punahnya keanekaragaman hayati perairan, seperti akibat pemanfaatan yang melebihi batas kewajaran sehingga adanya perubahan habitat, eksploitasi berlebih, introduksi ikan asing, pemanasan global, persaingan penggunaan air, dan pencemaran. Untuk itu, Komisi IV DPR RI dan Kementerian Kelautan dan Perikanan melakukan upaya menyediakan stok ikan dengan kegiatan penebaran ikan (*restocking*). Tercatat tebar ikan saat kunjungan kerja reses pada Masa Sidang I Tahun 2021-2022 sebanyak 50.000 ikan tawes dan 15.000 ikan nilam. Kegiatan *restocking* dilakukan oleh Ketua Komisi IV DPR Sudin, Bupati Karo Cory Sriwaty Sebayang, Plt. Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM) KKP Kusdiantoro, Plt. Direktur Pakan dan Obat Ikan KKP Tri Hariyanto, dan beberapa pejabat lainnya.

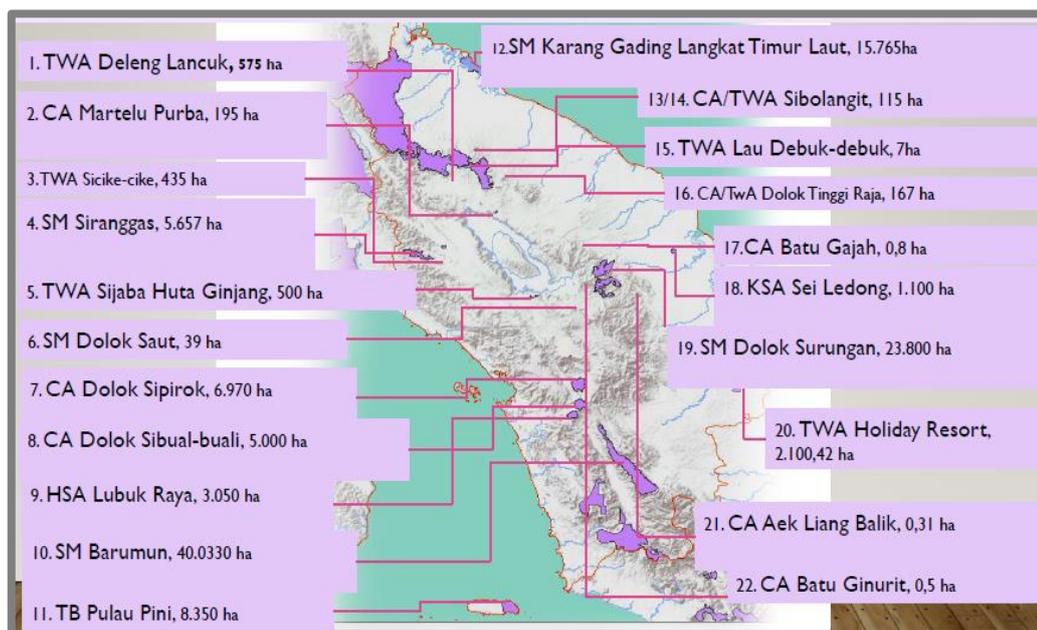
Berdasarkan sambutan Plt. Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM) KKP Kusdiantoro, kegiatan *restocking* ikan dewa, ikan bilih dan ikan batak sudah dilakukan beberapa kali di Danau Toba. Kegiatan *restocking* ikan nila dan ikan non endemik termasuk kegiatan yang dilarang di Danau Toba karena bersifat invasif, karena dapat merusak ekosistem dan menghilangkan habitat ikan asli. Selain itu, KKP juga mendukung untuk menghilangkan KJA karena dirasa tidak terkendali. Oleh karena itu, pendekatan konsep *culture basic fisheries* yang disarankan untuk diterapkan di Danau Toba untuk kesejahteraan masyarakat dengan tidak menggunakan alat tangkap yang merusak lingkungan seperti bom, racun, potas, dan listrik.

C. Balai Besar Konservasi dan Sumber Daya Alam di Kota Medan

Dalam kunjungan kerja Komisi IV DPR RI ke kantor Balai Besar KSDA Kota Medan didapatkan informasi bahwa Fungsi Balai Besar KSDA

Sumatera Utara yakni: Melaksanakan pengelolaan Kawasan Konservasi di Taman Wisata Alam (TWA), Cagar Alam (CA), dan Suaka Margasatwa (SM). Selain itu, melaksanakan upaya konservasi tumbuhan dan satwa liar (TSL), baik di dalam habitatnya (konservasi *in-situ*), maupun di luar habitatnya (konservasi *ex-situ*).

Berikut kawasan konservasi di wilayah Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar berikut:



Beberapa issue strategis yang ada di wilayah kerja KSDA Kota Medan diantaranya adanya Perambahan Hutan khususnya di SM. Karang Gading dan Langkat Timur Laut +3.350 ha (Sawit, pemukiman, tambak, persawahan), SM Dolok Surungan +1.500 ha (Sawit dan karet), SA Sei Ledong +1.000 ha (sawit), dan TWA Holiday Resort +2.050 ha (sawit, karet, pemukiman). Selain itu ada kegiatan *illegal wildlife trade*, hal ini akan segera ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan antara Gakkum, Karantina, Bea Cukai, Kargo, Airlines, dan Otoritas Bandara Udara. Sementara masalah yang sedang hangat juga adalah konflik satwaliar dan manusia yakni di daerah Langkat, Mandailing, Marancar, dan daerah lainnya, hal ini akan segera ditindaklanjuti melalui pembentukan satgas konflik tingkat Provinsi dan Tapak melibatkan stakeholder.

Dalam diskusi di kantor Balai Besar KSDA Sumatera Utara, terdapat beberapa arahan penting dari Ketua Komisi IV DPR RI diantaranya akan diterapkan sanksi denda dan pidana dengan pendekatan minimal di revisi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Jadi dalam revisi undang-undang istilah denda dan pidana tidak menggunakan maksimal, tapi hanya minimal saja. Hal ini dalam rangka untuk memberikan efek jera bagi pelaku perusakan dan tindakan kejahatan bagi tumbuhan dan satwa yang dilindungi sehingga akan menghasilkan solusi terbaik. Selain itu, dalam konflik pemanfaatan lahan dengan masyarakat di kawasan konservasi disarankan menggunakan pendekatan yang arif dan bijaksana, seperti melakukan perjanjian tertulis dengan memberikan tenggang waktu kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan selama 5 tahun, setelahnya masyarakat meninggalkan lahan yang terjadi konflik tersebut. Dalam kerja sama Pemerintah membuat pembenihan jenis-jenis tanaman hortikultura jenis apokat dan lainnya, dengan syarat pemerintah segera menindak oknum yang menyewakan lahan tersebut.

D. Balai Karantina Kelas II Medan

Berikut adalah data ekspor produk hortikultura melalui sepanjang tahun 2021:

DATA HORTIKULTURA					
Bulan : Jan - Sept 2021					
No.	Komoditi	Volume	Satuan	Nilai Barang	Neagara Tujuan
1	Andaliman	1,774	Kilogram	1,141,617,280	Germany
2	Buah Durian	1,926,518	Kilogram	99,304,837,792	China, malaysia
3	Buah Alpokat	120	Kilogram	1,730,400	Singapore
4	Buah Manggis (Pasta)	76,392	Kilogram	3,394,061,868	Vietnam
5	Buah Nanas	43,140	Kilogram	972,263,034	Vietnam
6	Buah Pepaya	23,864	Kilogram	222,293,160	Vietnam
7	Bunga Krisan	1,599,250	Batang	5,409,745,685	Jepang
8	Cabe Jamu	15,000	Kilogram	1,583,207,308	Malaysia, Uni Emirad Arab
9	Jahe	167,123	Kilogram	1,942,491,905	Pakistan, Thailand
10	Jengkol	3740	Kilogram	323,405,280.00	Jepang
11	Kulit Buah Manggis	30,000	Kilogram	261,810,000	Vietnam
12	Kapulaga	146,907	Kilogram	23,551,253,567	China
13	Lobak Beku	178,748	Kilogram	2,563,673,830	Jepang
14	Sayuran Kubis	11,255,073	Kilogram	28,582,151,275	Taiwan
15	Sayuran Sawi	226,269	Kilogram	1,108,592,507	Taiwan
16	Petai	260	Kilogram	26,229,840.00	Jepang
17	Rempah-Rempah	32,160	Kilogram	1,131,662,594	Thailand, India, Malaysia
18	Sayuran Bayam Beku	5	Kilogram	25,000	Japan
19	Sayuran Labu	24	Kilogram	35,574,720	Japan
20	Sayuran Lobak	115,940	Kilogram	1,630,171,468	Jepang
21	Serai	37,720	Kilogram	1,910,558,262	Malaysia
22	Temulawak	2,000	Kilogram	45,529,120	Malaysia
23	Tepung Kentang	1,304,000	Kilogram	13,273,919,527	China

IV. KESIMPULAN

1. Komisi IV DPR RI akan bersinergi dengan Pemerintah c.q. Kementerian Pertanian dalam menyerap aspirasi dan menerima keluhan dari petani guna mencari jalan keluar serta merumuskan kebijakan terkait peningkatan produksi pertanian nasional.
2. Komisi IV DPR RI akan senantiasa mendorong Pemerintah c.q. Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk tetap memproduksi benih ikan dalam rangka menjaga ketersediaan ikan di perairan umum dan perairan laut guna kesejahteraan masyarakat Indonesia.
3. Komisi IV DPR RI akan senantiasa mendorong Pemerintah c.q. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk segera menindak tegas oknum masyarakat yang menyewakan lahan di area kawasan konservasi dan memberikan batas waktu tertentu atau tenggang waktu bagi masyarakat yang memanfaatkan lahan konflik dengan pendekatan yang arif dan bijaksana seperti membuat pembenihan apokat agar tercipta suasana yang kondusif.

V. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI Masa Persidangan I Tahun Sidang 2021-2022 ke Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya Komisi IV DPR RI akan menindaklanjuti aspirasi yang diperoleh dari berbagai pihak, baik dalam Rapat Kerja maupun Rapat Dengar Pendapat bersama mitra kerja Komisi IV DPR RI. Semoga kunjungan kerja tersebut dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 15 Oktober 2021

Ketua Tim,

Ttd.

Sudin, S.E.

A-151

LAMPIRAN

PRODUKSI SAYURAN BUAH SEMUSIM TAHUN 2020		
Nasional		
No	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Bawang Daun	579,747.78
2	Bawang Merah	1,815,445.34
3	Bawang Putih	81,804.60
4	Bayam	157,024.19
5	Blewah	33,056.30
6	Buncis	305,922.97
7	Cabai Besar	1,264,189.59
8	Cabai Rawit	1,508,404.17
9	Jamur	33,688.52
10	Kacang Merah	66,209.66
11	Kacang Panjang	359,157.76
12	Kangkung	312,336.23
13	Kembang Kol	204,237.67
14	Kentang	1,282,767.76
15	Kubis	1,406,984.58
16	Labu Siam	511,014.45
17	Lobak	24,901.72
18	Melon	138,177.05
19	Mentimun	441,285.85
20	Paprika	17,822.18
21	Petsai/Sawi	667,472.99
22	Semangka	560,317.23
23	Stroberi	8,350.38
24	Terung	618,201.61
25	Tomat	1,084,993.44
26	Wortel	650,858.34

PRODUKSI SAYURAN BUAH SEMUSIM TAHUN 2020		
Provinsi Sumatera Utara		
No	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Bawang Daun	13,614.71
2	Bawang Merah	29,222.12
3	Bawang Putih	1,338.70
4	Bayam	12,786.20
5	Blewah	0.60
6	Buncis	36,596.61
7	Cabai Besar	193,861.69
8	Cabai Rawit	61,160.11
9	Jamur	13.17
10	Kacang Merah	1,619.32
11	Kacang Panjang	32,189.00
12	Kangkung	16,996.49
13	Kembang Kol	57,739.30
14	Kentang	124,325.50
15	Kubis	201,966.10
16	Labu Siam	11,202.72
17	Lobak	1,068.30
18	Melon	1,259.40
19	Mentimun	24,628.44
20	Paprika	-
21	Petsai/Sawi	75,423.72
22	Semangka	63,626.66
23	Stroberi	60.50
24	Terung	81,527.53
25	Tomat	162,744.29
26	Wortel	99,306.20

DATA PRODUKSI KENTANG NASIONAL

Komoditas	Kode Prov	Provinsi	LUAS TANAM (Ha)		PRODUKSI (Ku)	
			2020	2021*	2020	2021*
Kentang	11	ACEH	1,035	873	120,065	94,760
Kentang	12	SUMATERA UTARA	7,153	4,501	1,243,255	1,103,382
Kentang	13	SUMATERA BARAT	923	391	231,659	96,811
Kentang	14	RIAU	-	-	-	-
Kentang	15	JAMBI	6,088	5,195	1,250,009	687,209
Kentang	16	SUMATERA SELATAN	41	22	4,219	1,250
Kentang	17	BENGKULU	291	120	36,135	21,626
Kentang	18	LAMPUNG	52	6	13,055	1,215
Kentang	19	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	-	-	-	-
Kentang	21	KEPULAUAN RIAU	-	-	-	-
Kentang	31	DKI JAKARTA	-	-	-	-
Kentang	32	JAWA BARAT	9,705	6,652	1,968,563	1,799,476
Kentang	33	JAWA TENGAH	17,260	11,646	3,076,704	1,918,501
Kentang	34	DI YOGYAKARTA	-	2	-	294
Kentang	35	JAWA TIMUR	17,642	9,260	3,541,963	1,968,851
Kentang	36	BANTEN	1	1	-	40
Kentang	51	BALI	26	8	3,762	1,018
Kentang	52	NUSA TENGGARA BARAT	148	146	17,872	8,458
Kentang	53	NUSA TENGGARA TIMUR	138	68	6,381	2,552
Kentang	61	KALIMANTAN BARAT	-	-	-	-
Kentang	62	KALIMANTAN TENGAH	-	-	-	-
Kentang	63	KALIMANTAN SELATAN	-	-	-	-
Kentang	64	KALIMANTAN TIMUR	-	1	-	-
Kentang	65	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-
Kentang	71	SULAWESI UTARA	5,460	4,428	733,763	687,889
Kentang	72	SULAWESI TENGAH	74	24	8,017	5,032
Kentang	73	SULAWESI SELATAN	4,046	2,076	569,544	358,448
Kentang	74	SULAWESI TENGGARA	-	-	-	-
Kentang	75	GORONTALO	-	-	-	-
Kentang	76	SULAWESI BARAT	20	7	2,580	763
Kentang	81	MALUKU	3	2	6	6
Kentang	82	MALUKU UTARA	-	-	-	-
Kentang	91	PAPUA BARAT	6	1	110	-
Kentang	94	PAPUA	11	8	16	-
Kentang		INDONESIA	70,122	45,438	12,827,678	8,757,581
Ket. Sumber BPS RI						
*) Angka Tahun 2021 per September dengan presensi 81,32%						

DATA PRODUKSI KENTANG PROVINSI SUMATERA UTARA

TANAMAN	KODE PROV	PROVINSI	KODE KAB	KABUPATEN	LUAS TANAM (Ha)		PRODUKSI (Ku)	
					2020	2021*	2020	2021*
					Kentang	12	SUMATERA UTARA	1
Kentang	12	SUMATERA UTARA	2	MANDAILING NATAL	18	-	5,534	420
Kentang	12	SUMATERA UTARA	3	TAPANULI SELATAN	1	5	300	200
Kentang	12	SUMATERA UTARA	4	TAPANULI TENGAH	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	5	TAPANULI UTARA	190	76	22,733	22,321
Kentang	12	SUMATERA UTARA	6	TOBA	22	31	3,400	4,800
Kentang	12	SUMATERA UTARA	7	LABUHAN BATU	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	8	ASAHAN	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	9	SIMALUNGUN	1,083	599	229,798	214,110
Kentang	12	SUMATERA UTARA	10	DAIRI	681	277	105,110	39,572
Kentang	12	SUMATERA UTARA	11	KARO	4,106	2,797	703,675	659,375
Kentang	12	SUMATERA UTARA	12	DELI SERDANG	-	-	147	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	13	LANGKAT	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	14	NIAS SELATAN	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	15	HUMBANG HASUNDUTAN	401	264	59,750	66,484
Kentang	12	SUMATERA UTARA	16	PAKPAK BHARAT	-	40	-	250
Kentang	12	SUMATERA UTARA	17	SAMOSIR	651	411	112,808	95,850
Kentang	12	SUMATERA UTARA	18	SERDANG BEDAGAI	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	19	BATU BARA	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	20	PADANG LAWAS UTARA	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	21	PADANG LAWAS	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	22	LABUHAN BATU SELATAN	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	23	LABUHAN BATU UTARA	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	24	NIAS UTARA	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	25	NIAS BARAT	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	71	SIBOLGA	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	72	TANJUNG BALAI	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	73	PEMATANG SIANTAR	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	74	TEBING TINGGI	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	75	MEDAN	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	76	BINJAI	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	77	PADANGSIDIMPUAN	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA	78	GUNUNGSITOLI	-	-	-	-
Kentang	12	SUMATERA UTARA		TOTAL	7,153	4,501	1,243,255	1,103,382

Ket. Sumber BPS RI

*) Angka Tahun 2021 per September dengan presensi 83,76%

DATA PRODUKSI KENTANG KABUPATEN KARO

TANAMAN	KODE KAB	KABUPATEN	KODE KEC	KECAMATAN	LUAS TANAM (Ha)		PRODUKSI (Ku)	
					2020	2021*	2020	2021*
					Kentang	1211	KARO	1211010
Kentang	1211	KARO	1211020	LAUBALENG	-	-	-	-
Kentang	1211	KARO	1211030	TIGA BINANGA	-	-	-	-
Kentang	1211	KARO	1211040	JUHAR	-	-	-	-
Kentang	1211	KARO	1211050	MUNTE	3	4	400	1,075
Kentang	1211	KARO	1211060	KUTA BULUH	-	-	-	-
Kentang	1211	KARO	1211070	PAYUNG	-	-	-	-
Kentang	1211	KARO	1211071	TIGANDERKET	-	-	-	-
Kentang	1211	KARO	1211080	SIMPANG EMPAT	802	512	150,810	119,720
Kentang	1211	KARO	1211081	NAMAN TERAN	1,096	739	182,200	160,400
Kentang	1211	KARO	1211082	MERDEKA	546	365	101,750	69,920
Kentang	1211	KARO	1211090	KABANJAHE	419	303	97,600	128,400
Kentang	1211	KARO	1211100	BERASTAGI	132	57	18,840	11,200
Kentang	1211	KARO	1211110	TIGAPANAH	147	52	17,180	24,480
Kentang	1211	KARO	1211111	DOLAT RAYAT	152	134	28,500	22,200
Kentang	1211	KARO	1211120	MEREK	554	392	69,670	74,580
Kentang	1211	KARO	1211130	BARUSJAHE	255	239	36,725	47,400
Kentang	1211	KARO		TOTAL	4,106	2,797	703,675	659,375
Ket. Sumber BPS RI								
*) Angka Tahun 2021 per September dengan presensi 88,89%								